

Strategi Efektif Dalam Mengelola Kelas Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di SD Negeri 067244 Medan

Irfan Silaban¹, Averina Hutauruk², Rusty Sitorus³, Aida Dolok Saribu⁴

^{1,2,3,4} Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Irfan silaban

E-mail: silaban.irpan@gmail.com

Abstrak

Setiap guru sangat ingin sukses di kelas. disisi lain, guru juga menghadapi berbagai situasi dan kondisi pengajaran yang belum tentu sesuai dengan harapannya. Kesenjangan inilah yang seringkali menjadi kendala bagi guru untuk memperoleh sebuah kegiatan proses belajar dengan baik oleh karena itu, supaya mencegah permasalahan yang terjadi di kelas, guru memerlukan keterampilan untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Untuk dapat memberikan pelayanan pembelajaran kepada siswa, harus diciptakan ruang kelas yang sesuai. Tanpa bimbingan yang mendukung, guru kesulitan mengarahkan pembelajaran, ini termasuk, misalnya muridnya yang berisik, kurangnya semangat atau anak yang mengganggu teman temannya, tetapi juga masalah fisik seperti ruang kelas yang kotor, sempit, bau, atau tidak rapi.

Kata kunci - Strategi pengelolaan kelas

Abstract

Every teacher really wants to be successful in class. On the other hand, teachers also face various teaching situations and conditions which are not necessarily in accordance with their expectations. This gap is often an obstacle for teachers to obtain a good learning process activity, therefore, in order to prevent problems that arise. occurs in the classroom, teachers need skills to implement effective classroom management strategies. To be able to provide learning services to students, appropriate classrooms must be created. Without supportive guidance, teachers have difficulty directing learning, this includes, for example, noisy students, lack of enthusiasm. or child who disturbing his friends, but also physical problems such as classrooms that are dirty, narrow, smelly or untidy.

Keywords - classroom management strategies

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan belajar situasi kondusif perlu adanya strategi mengelola kelas agar suasana dalam pembelajaran tersebut berjalan dengan tenang. Lingkungan belajar yang kondusif dapat merancang otak peserta didik dan merupakan salah satu rancangan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh pendidik. Setiap guru mempunyai strategi atau cara tersendiri untuk mengelola kelas. MBS. Strategi pengelolaan yang efektif dapat menimbulkan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, aman, dan terstruktur. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Seperti yang ditemukan Maulidah (2017) Ada hubungan yang kuat antara kemampuan mengajar guru dan motivasi siswa untuk belajar. (Maulida, 2017). Oleh karena itu, cara mengelola di dalam kelas itu sangatlah dibutuhkan oleh guru.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting dan mutlak diperlukan. Oleh karena itu, sebagai salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan, sangat penting untuk mempelajari strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi pembelajaran guru memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Guru perlu memahami elemen dasar pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas di sekolah. Pekerjaan seorang guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan. Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memahami filosofi mengajar dan belajar. Selain itu, guru harus dapat mengetahui tindakan mereka saat mengajar. Guru merupakan panutan yang paling utama yang kemudian ditiru oleh peserta didik. Tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah karena manajemen pendidikan yang belum optimal. Kualitas dan standar pendidikan di Indonesia rendah. Merupakan tanggung jawab kita bersama, khususnya para guru, untuk meningkatkan hal-hal ini.

Di SD Negeri 067244 Medan, pengelolaan kelas diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, pengelolaan kelas dapat menjadi tantangan karena keterbatasan sumber daya, serta hambatan terhadap perubahan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan kelas di SD Negeri 067244 Medan dan membuat saran perbaikan berdasarkan temuan di bidang ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang tepat dan menyeluruh serta wawasan yang komprehensif tentang penelitian yang berfokus pada strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di SD Negeri 067244 Medan. Anda bisa mendapatkannya. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada jenis penelitian yang disebut "studi kasus". Observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan model interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data. Analisis data terdiri dari tiga fase: meringkas data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, sumber data diperoleh dari seluruh guru yang mengajar kelas 1 hingga 6 di SD Negeri 067244, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan yang turut serta dalam pengumpulan data survei tentang strategi. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat fase utama: identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, serta analisis dan evaluasi.

Guru yang menerapkan strategi ini menyampaikan bahwa mereka bisa membuat lingkungan di dalam kelas yang baik dan terstruktur. Hal ini mampu membuat siswa merasa aman dan nyaman, berpartisipasi aktif, dan berkonsentrasi pada proses pembelajaran. Selain itu, strategi pengelolaan kelas yang efektif mengurangi tingkat gangguan dan konflik di kelas, sehingga memungkinkan waktu belajar lebih optimal. Penelitian ini menyoroti pentingnya hubungan guru-siswa dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif. Guru yang berhasil menerapkan strategi ini membangun hubungan yang positif, saling percaya, dan hormat dengan siswanya. Guru melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan di kelas, memberikan dukungan individual, dan membangun ikatan

emosional yang kuat. Hubungan guru-siswa yang baik menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil strategi yang paling efektif dalam mengelola di dalam kelas untuk membuat lingkungan belajar yang efektif di SD Negeri 067244 Medan yaitu berupa kenyamanan ruangan ataupun suasana seperti kebersihan dan tata ruangan kelas yang rapi lingkungan kelas menunjukkan keberhasilan yang signifikan karena didukung oleh metode pelaksanaan yang terstruktur. Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumen mengenai keterampilan manajemen kelas guru di SD Negeri 067244 Medan, ditemukan beberapa strategi manajemen kelas yang dikembangkan guru di SD Negeri 067244.

1. Strategi Desain Ruang Fisik

Sebagai bagian dari desain ruang fisik, guru di sekolah dasar negeri 067244 menerapkan strategi untuk membuat di dalam kelas sebersih dan Bersikaplah senyaman mungkin. Mulai dari warna dinding, penataan tempat duduk, rak buku, pencahayaan, kebersihan kelas, perubahan mingguan dalam penyajian hasil kerja siswa bahkan kata-kata bijak untuk menginspirasi siswa dan memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, strategi manajemen gedung juga diterapkan melalui pengaturan tempat duduk, yang sering disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar.

Pengaturan tempat duduk siswa akan diubah setidaknya sebulan sekali. Tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa merasakan suasana baru dan menghindari kebosanan. Setiap ruang kelas di SD Negeri 067244 memiliki rak buku yang diisi dengan berbagai buku bacaan, berfungsi sebagai perpustakaan kelas yang dapat dimanfaatkan siswa **saat** mereka membutuhkan buku, mereka dapat membacanya selama jam pelajaran. Fitur ini tidak hanya membantu memperluas pengetahuan siswa tetapi juga mengurangi situasi di mana siswa telah menyelesaikan pekerjaan rumah atau ujian dan sibuk menunggu kelas berakhir. Untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas, guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 067244 telah membentuk kelompok layanan kelas tambahan dan beberapa guru telah mengaitkan hukuman dengan perilaku siswa. bersih, seperti membersihkan kelas. Tindakan ini akan memastikan bahwa kelas kami tetap bersih dan nyaman untuk semua peserta. Melihat kenyataan tersebut, guru-guru SD Negeri 067244 telah membuktikan bahwa mereka mempunyai kemampuan pengelolaan kelas yang baik. Menurut Harjali 2016, merancang lingkungan kelas yang mengutamakan kenyamanan dan estetika merupakan prasyarat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penggunaan strategi pengendalian fisik konsisten dengan gagasan bahwa guru dapat mencegah berbagai gangguan di kelas dengan menjaga kondisi fisik dan desain kelas mereka (Kozulin 1998).

2. Manajemen Siswa

Dalam upaya mengatasi masalah manajemen yang berkaitan dengan perilaku siswa, guru di sekolah dasar negeri 067244 membuat janji tertulis atau tersirat di awal tahun ajaran baru dan mengadakan pertemuan dengan orang tua dan mantan siswa. Kami telah mengadopsi berbagai metode untuk berkomunikasi satu sama lain. Pendekatan personal, disertai nyanyian, tepuk tangan dan berbagai Gerakan menyenangkan, memastikan bahwa para murid tidak merasa jenuh. Untuk mencegah permasalahan manajemen kelas yang timbul di SD Negeri 067244, guru terlebih dahulu harus meneliti hakikat permasalahannya kemudian menentukan tindakan yang akan diambil. Siswa akan diperingatkan jika pertama kali melanggar peraturan dan akan dihukum jika mengulangi pelanggaran, dan jika perlu, teman sekelas dan orang tua akan turun tangan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tahap identifikasi permasalahan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung berhasil mengungkap berbagai kebutuhan prioritas, seperti pengembangan kurikulum berbasis potensi lokal, peningkatan kompetensi guru, dan optimalisasi fasilitas sekolah.

Berdasarkan analisis di atas, strategi manajemen kesiswaan secara umum dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. Mengambil langkah pencegahan (preventif) untuk memprediksi dan mencegah terjadinya suatu masalah.

Menurut Nurhadi, kehati-hatian dalam pengelolaan kelas merupakan kesempatan bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, baik melalui tindakan sendiri maupun melalui pemberian informasi yang dapat disampaikan kepada siswa lain. Hal ini bertujuan untuk mencegah peserta didik menjadi terlalu termotivasi atau menjadi tidak termotivasi karena perilaku menyimpang, sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Mulyani Sumantri dan Johar Permana 2001 Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:

1. Sadarilah lingkungan sekitar Anda. Pengaturan tempat duduk di kelas, rak buku perpustakaan, pencahayaan dan pembersihan kelas, dll.
2. Ikuti aturan yang disepakati di awal pelajaran. Komitmen: Seperti yang dijelaskan Pupuh, kesepakatan bersama menunjukkan bahwa guru mempraktikkan pendekatan berbagi peran. Guru juga dapat menggunakan pendekatan berbagi peran dalam mengelola kelas mereka. Memberikan seperangkat aturan yang disepakati antara guru dan siswa. Menjelaskan apa yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh guru ketika berhadapan dengan masalah atau situasi yang muncul dengan siswa selama kelas. , aturan yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh siswa (Fatuloman) Pupuh Sutiknos 2007 Proses pembelajaran Data menunjukkan bahwa guru juga memperhatikan perkembangan psikologis siswa. Hal ini tercermin pula pada kenyataan bahwa harus terjalin hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dan oleh karena itu aturan-aturan pengajaran harus disepakati bersama antara guru dan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah siswa takut terhadap guru atau merasa tertekan oleh aturan yang ditetapkan. Dalam kasus ini, siswa mungkin berpura-pura mengikuti guru yang menetapkan aturan, tetapi kemudian berperilaku dengan cara yang berlawanan ketika diajar oleh guru lain. Hal ini didasarkan pada pandangan Muryasa bahwa takut dan marah merupakan emosi dasar manusia. Mulyasa 2013 3 Sikap menjaga kestabilan dan keseimbangan dalam berhubungan dengan siswa Hal ini merupakan salah satu bentuk kesadaran diri. Sikap demokratis guru menunjukkan karakter yang stabil, harmonis, dan tidak otoriter. Posisi ini membuat anak merasa aman dan nyaman selama kelas.
4. Jadilah contoh yang baik bagi murid-murid Anda. Contoh:Selalu tepat waktu
- 5.

Hukuman tetap menjadi topik kontroversial dalam manajemen kelas, tetapi meskipun hukuman dapat diterima, itu tidak baik untuk anak-anak. Anda perlu menanggapi sesuai dengan perkembangan anak Anda. Pelajaran dirancang untuk bersikap adil dan tidak mendorong kebencian terhadap orang lain. Anak-anak akan berkonflik dengan guru dan menciptakan masalah baru. Lebih jauh lagi, Harlock (2005) memperbolehkan hukuman jika hukuman tersebut membantu anak untuk menyesuaikan diri lebih baik.

- 6 Membangun komunikasi dengan orang tua siswa dengan harapan sosial Di sini, komunikasi langsung terjadi dalam konteks pertemuan triwulanan antara guru dan orang tua siswa tentang masalah sekolah dan bentuk kerja sama. Terlibat dalam pelatihan siswa. Selain itu, ada komunikasi tertulis melalui buku catatan siswa, di mana semua kegiatan sekolah dan pekerjaan rumah dicatat. Guru dan siswa harus masuk setiap hari. Panduan ini akan membantu guru melaporkan berbagai kegiatan kepada orang tua, sehingga memudahkan kedua belah pihak untuk mengelola aktivitas belajar anak-anak mereka.

- b. Tindakan Korektif Bila Terjadi Masalah dalam Pengelolaan Kelas

Apabila guru telah mengambil langkah-langkah perbaikan namun timbul masalah selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, maka tindakan perbaikan harus diambil.

Beda dengan langkah perbaikan yang tujuannya untuk mencegah terjadinya permasalahan mengelola manajemen kelas, pengelolaan kelas dalam strategi ini berfokus pada penanggulangan permasalahan pengelolaan kelas saat muncul.

c. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan dalam kepemimpinan kelas

Menegur dan mengancam digunakan secara efektif untuk mencegah siswa terlibat dalam perilaku yang dimaksudkan untuk menarik perhatian orang lain (perilaku mencari perhatian). Jika perilaku ini terus berlanjut, hal itu dapat mengganggu teman lain dan menimbulkan masalah baru. Ancaman berfungsi untuk menguji penerapan sanksi. Namun ancaman ini tidak baik jika dilakukan terlalu sering. Karena mengabaikan ancaman akan menyebabkan siswa mengabaikan ancaman guru dan membentuk sikap buruk. 2. Gunakan gerakan tubuh dan gestur yang dapat dipahami siswa. Berdasarkan teori manajemen kelas, gerakan tubuh dan ekspresi wajah merupakan strategi yang baik untuk manajemen kelas, namun fokusnya adalah pada penguatan positif terhadap perilaku siswa yang baik Ahmad Rouhani 1991 memberikan tanda setuju tersenyum mengangguk jempol memberi semangat dan banyak tindakan nonverbal lainnya seperti ekspresi wajah ekspresi, gerak tubuh, isyarat, mendekati peserta didik dan kegiatan yang memberikan penguatan yang menyenangkan dan objektif Arikunto 1992 Namun dengan sikap seperti ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan peserta didik kita. Kerumunan itu membuat profesor itu tampak kasar, jahat, dan menakutkan. Jadi para siswa ini berhenti mengambil tindakan dan mencapai perubahan yang lebih baik karena mereka takut pada guru-guru mereka.

3. Menerapkan Pendekatan Pribadi

Untuk menciptakan ikatan antara guru dan siswa, guru harus memiliki pendekatan personal. Metode ini membantu membangun hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa.



Gambar 1.

Saat melakukan wawancara Bersama ibu Agustriana Panjaitan
di SD Negeri 067244 Medan



Gambar 2.

Foto Bersama dengan guru di SD Negeri 067244 Medan

KESIMPULAN

Dari analisis pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah manajemen kelas, guru dapat menggunakan dua pendekatan. Tindakan pencegahan dimaksudkan untuk mencegah timbulnya atau berkembangnya masalah. Anda akan mempelajari cara mengelola dan meningkatkan kelas Anda sebagai langkah untuk mengatasi masalah yang Anda hadapi dalam memelihara dan memulihkan lingkungan belajar. Strategi pengelolaan kelas yang harus digunakan guru meliputi menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, mendorong kolaborasi siswa, menghargai keberagaman siswa, dan melibatkan siswa melalui pendekatan yang memanfaatkan keahlian guru yang melayani mereka. Ini termasuk memastikan kesempatan yang sama. Selain itu, guru harus berkomunikasi dengan orang tua untuk menghindari masalah manajemen kelas. Namun, ketika masalah manajemen kelas muncul, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mengatasi masalah tersebut, termasuk hukuman, penghargaan, serta perilaku emosional dan pribadi. Tergantung pada situasi dan kondisi permasalahan di kelas. Masalah ini bisa diselesaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan analisis pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki keterampilan mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah pengelolaan kelas, guru dapat menggunakan dua pendekatan. Tindakan preventif untuk mencegah timbulnya dan pencegahan permasalahan dalam pengelolaan kelas, dan pendekatan terapeutik sebagai langkah penanggulangan permasalahan bila terjadi dalam memelihara dan memulihkan lingkungan belajar. Strategi manajemen kelas yang dapat digunakan guru antara lain adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, membangun keterlibatan kolaboratif dengan siswa, dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa melalui pendekatan yang menghargai keberagaman siswa. serta memanfaatkan keahlian guru yang memberikan layanan. Selain itu, guru juga perlu menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mencegah timbulnya masalah pengelolaan kelas. Namun apabila permasalahan pengelolaan kelas terjadi, maka guru dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara menerapkan berbagai pendekatan seperti

hukuman, penghargaan, tindakan emosional dan personal sesuai dengan situasi dan kondisi permasalahan di kelas. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, Bobby, trj. A. N. (2010). Quantum Teaching (Orchestrating Student Success). Terjemah Quantum Teaching (mempraktekkan quantum learning di 43Abd. Gafur, Fita Mustafidaruang-ruang kelas). Bandung: Kaifa.
- Fathurrohman, Pupuh Sutikno, M. S. (2007). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kozulin, A. (1998). Psychological Tools: A Socio-Cultural Approach to Education. London: Harvard University Press.
- Kozulin, A. (1998). Psychological Tools: A Socio-Cultural Approach to Education. London: Harvard University Press.
- Maulida. (2017). Hubungan Kemampuan Guru Mengelola Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Kabupaten Tangerang. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reynolds, D. M. dan D. (2008). Effective Teaching (Evidence and Practice). London: Sage Publication.
- Setyosari, P. (2009). Pembelajaran Kolaborasi, Landasan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial, Rasa Saling Menghargai dan Tanggung Jawab. Malang.